

Peningkatan Literasi Digital dan Pemanfaatan IT/AI untuk Dakwah Islamiyah yang Efektif bagi Majelis Tabligh Muhammadiyah

I. Pendahuluan: Keniscayaan Literasi Digital di Era Modern

Dunia saat ini berada dalam pusaran perubahan yang sangat cepat, terutama yang dipicu oleh kemajuan teknologi digital. Arus informasi dan komunikasi yang tak terbendung telah merasuk ke semua sendi kehidupan, menuntut setiap individu dan organisasi untuk mampu beradaptasi. Bagi para tokoh agama, termasuk anggota Majelis Tabligh Muhammadiyah, kemampuan beradaptasi ini menjadi sebuah keniscayaan. Literasi digital bukan lagi pilihan, melainkan sebuah kebutuhan mendesak yang tidak dapat diabaikan atau ditolak.¹

Pentingnya literasi digital bagi tokoh agama dan kegiatan dakwah tidak bisa diremehkan. Di era serba digital ini, informasi dihargai berdasarkan ketepatan waktu, relevansi, detail, dan keakuratannya, sebuah konsep yang dikenal sebagai *intelligence system* atau data aktif.¹ Para pemimpin umat, dengan kecakapan dan kapasitas yang mereka miliki, harus menyadari betapa krusialnya penguatan literasi digital ini untuk menjaga relevansi dakwah. Perkembangan teknologi, khususnya Kecerdasan Buatan (AI), menghadirkan baik tantangan maupun peluang baru yang signifikan dalam pendidikan agama dan penyampaian dakwah.²

Dalam menghadapi perubahan yang begitu cepat ini, sebuah konsep penting yang perlu dipahami adalah "unlearn". Pakar statistik Kresnayana Yahya menekankan bahwa manusia harus mampu secara cerdas menanggapi perubahan dengan kesediaan untuk melepaskan cara-cara lama yang mungkin sudah tidak relevan dan belajar hal-hal baru.¹ Bagi Majelis Tabligh Muhammadiyah, yang dikenal dengan semangat

tajdid atau pembaharuan, prinsip "unlearn" ini sangat selaras. Ini bukan hanya tentang menguasai teknologi baru, tetapi juga tentang kesediaan untuk mengevaluasi dan mungkin mengubah metode dakwah konvensional yang kurang efektif di tengah

lanskap digital. Tanpa kesediaan untuk "unlearn" ini, upaya pelatihan dan adopsi teknologi akan menghadapi resistensi internal dan tidak akan mencapai potensi maksimalnya. Kemampuan untuk melepaskan kebiasaan lama akan secara langsung mempengaruhi kecepatan dan efektivitas Majelis Tabligh dalam mengadopsi literasi digital dan AI, memungkinkan mereka untuk tetap relevan dan progresif dalam menyampaikan pesan Islam.

Majelis Tabligh Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam menghadapi perubahan digital ini. Berdasarkan garis besar programnya, Majelis ini memiliki tugas pokok yang mencakup peningkatan kuantitas dan kualitas dakwah di segala dimensi kehidupan, peningkatan mutu dan kompetensi mubaligh, perluasan jangkauan dakwah ke berbagai lapisan masyarakat, serta pengembangan dan penerapan dakwah multimedia yang memanfaatkan teknologi baru.³ Bahkan, Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) di Kabupaten Bima telah menunjukkan inisiatif dengan menggunakan media sosial, program interaktif, dan kolaborasi dengan lembaga lain untuk kegiatan dakwah, yang terbukti efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas.⁴ Mandat internal Muhammadiyah untuk mengembangkan dakwah multimedia ini bukanlah sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan yang diperkuat oleh tuntutan zaman digital. Adanya mandat ini berarti Majelis Tabligh tidak perlu memulai dari nol dalam justifikasi penggunaan teknologi; mereka hanya perlu mengoptimalkan dan mempercepat implementasinya sesuai dengan perkembangan terbaru, seperti AI. Ini akan mengurangi hambatan awal dan mempercepat proses transformasi dakwah, menciptakan sinergi antara mandat organisasi dan tuntutan zaman untuk akselerasi dakwah digital.

II. Memahami Literasi Digital: Fondasi Dakwah Kontemporer

Literasi digital adalah fondasi esensial bagi setiap individu di era modern, termasuk para anggota Majelis Tabligh dalam menjalankan misi dakwah. Konsep dasar literasi digital didefinisikan sebagai seperangkat keterampilan fundamental untuk mengoperasikan komputer dan internet, yang mencakup kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi konten digital secara kritis, serta mempertimbangkan isi komunikasi yang ditemui.⁵ Lebih lanjut, literasi digital melibatkan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari beragam sumber yang dapat diakses melalui komputer.⁵

Ada empat prinsip dasar literasi digital yang relevan dalam konteks dakwah:

1. **Pemahaman:** Masyarakat, termasuk anggota Majelis Tabligh, harus memiliki kemampuan untuk memahami informasi yang disajikan oleh media, baik secara implisit maupun eksplisit.¹
2. **Saling Ketergantungan:** Antara satu media dengan media lainnya saling bergantung dan berhubungan, sehingga media yang ada harus saling berdampingan serta melengkapi.¹
3. **Faktor Sosial:** Media berfungsi untuk saling berbagi pesan atau informasi kepada masyarakat, di mana keberhasilan jangka panjang media ditentukan oleh pembagi dan penerima informasi.¹
4. **Kurasi:** Masyarakat memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, serta menyimpan informasi untuk dibaca di lain hari.¹

Dengan menguasai literasi digital, individu dapat menjadi cerdas, berpikiran kritis, dan mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang didorong oleh teknologi informasi.⁵ Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), literasi digital memberdayakan peserta didik untuk meraih pemahaman agama yang lebih mendalam dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan teknologi digital.⁵ Bagi Majelis Tabligh, ini berarti literasi digital bukan hanya alat untuk menyebarkan dakwah, tetapi juga untuk memperkuat pemahaman agama anggota dan jamaah. Kemampuan kurasi dan berpikir kritis sangat penting untuk menyaring informasi agama yang valid di tengah banjir informasi digital. Peningkatan literasi digital, terutama dalam aspek pemahaman kritis dan kurasi, akan secara langsung meningkatkan kualitas pemahaman agama dan kemampuan anggota Majelis Tabligh untuk menyaring informasi yang benar, sehingga dakwah yang disampaikan juga lebih akurat dan bertanggung jawab. Ini menunjukkan bahwa literasi digital berfungsi sebagai katalisator pemahaman agama yang lebih mendalam dan bertanggung jawab.

Manfaat literasi digital bagi anggota Majelis Tabligh sangat beragam. Literasi digital dapat menghemat waktu karena memungkinkan akses cepat dan efisien ke informasi dan layanan.⁵ Proses belajar juga menjadi lebih cepat berkat akses ke berbagai sumber belajar digital.⁵ Selain itu, individu dapat tetap terhubung dengan berita dan informasi terkini, serta selalu terhubung dengan orang lain melalui media sosial,

email, atau platform komunikasi *online* lainnya.⁵ Literasi digital bahkan dapat meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan akses ke hiburan, kesenangan, dan konten kreatif, meskipun penting untuk menggunakannya dengan bijak dan bertanggung jawab.⁵ Meskipun masyarakat, termasuk anggota Majelis Tabligh, mungkin sudah aktif sebagai konsumen konten digital, tantangan sebenarnya adalah

mendorong mereka untuk beralih dari sekadar mengonsumsi menjadi aktif berpartisipasi, berkolaborasi, dan memproduksi konten dakwah. Ini adalah langkah evolusi yang krusial. Jika Majelis Tabligh dapat membimbing anggotanya melewati fase konsumsi menuju produksi dan kolaborasi, mereka akan menciptakan ekosistem dakwah digital yang lebih dinamis dan berkelanjutan, tidak hanya mengandalkan konten dari luar. Ini akan memperkuat "faktor sosial" dari literasi digital. Hal ini menunjukkan potensi transformasi dari konsumen informasi menjadi produsen dan kolaborator dakwah.

Studi kasus dan relevansi terkait tingkat literasi digital di Indonesia, khususnya di Yogyakarta, memberikan gambaran yang menarik. Pada tahun 2022, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) meraih indeks literasi digital tertinggi secara nasional dengan skor 3,64 dari skala 1-5.⁶ Survei ini melibatkan 10.000 pengguna internet berusia 13-70 tahun dari berbagai latar belakang, termasuk ibu rumah tangga, wiraswasta, pekerja, pelajar, dan petani.⁶ Meskipun DIY memiliki indeks literasi digital yang tinggi secara keseluruhan, penelitian lain di Yogyakarta menunjukkan bahwa pola penggunaan media digital pelajar cenderung tinggi untuk konsumsi, cukup untuk produksi dan distribusi, namun rendah untuk partisipasi dan kolaborasi.⁷ Meskipun ada tingkat literasi digital yang relatif tinggi di wilayah seperti Yogyakarta (yang mungkin merefleksikan kondisi umum di perkotaan), ini tidak serta merta berarti partisipasi aktif dalam menciptakan atau menyebarkan konten positif. Ada peluang besar bagi Majelis Tabligh untuk mengisi kesenjangan ini dengan membimbing anggota dan jamaah dari sekadar "penikmat" menjadi "pelaku" dakwah digital. Tingginya indeks literasi digital secara umum bisa jadi menyesatkan jika tidak dibarengi dengan pemahaman tentang bagaimana literasi tersebut dimanfaatkan. Fokus harus pada kualitas penggunaan, bukan hanya kuantitas akses. Ini menyoroti adanya kesenjangan antara konsumsi dan partisipasi aktif, yang merupakan peluang intervensi dakwah.

III. Mengoptimalkan Potensi IT dalam Dakwah Islamiyah

Pemanfaatan teknologi informasi (IT) telah membuka dimensi baru dalam penyampaian dakwah Islamiyah, memungkinkan Majelis Tabligh untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan interaksi dengan jamaah.

Media Sosial: Memperluas Jangkauan dan Interaksi

Platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube telah menjadi sarana yang sangat efektif bagi para penyuluh agama dan tokoh agama untuk berbagi ceramah, kuliah, kutipan, dan konten agama lainnya kepada audiens yang lebih luas.⁸ Media sosial juga memfasilitasi interaksi langsung dengan audiens melalui kolom komentar dan pesan pribadi, memungkinkan dialog dua arah dan umpan balik yang konstruktif.⁸ Ini adalah pergeseran paradigma dari dakwah tradisional yang seringkali bersifat satu arah (ceramah dari mimbar) menjadi model yang lebih partisipatif. Majelis Tabligh dapat memanfaatkan ini untuk membangun komunitas yang lebih kuat, memahami kebutuhan jamaah secara

real-time, dan merespons isu-isu aktual dengan cepat. Peningkatan interaksi akan memperkuat ikatan antara Majelis Tabligh dan jamaah, meningkatkan relevansi pesan dakwah, dan membangun kepercayaan, sehingga terjadi transformasi dakwah satu arah menjadi dialog interaktif.

Podcast dan Webinar: Platform Pembelajaran dan Diskusi

Podcast dan webinar merupakan bentuk konten audio atau video yang dapat diakses kapan saja, memberikan fleksibilitas bagi penyuluh agama untuk menyampaikan kuliah, diskusi, dan wawasan spiritual.⁸ Format ini mengatasi batasan geografis dan waktu yang sering menjadi kendala dalam dakwah konvensional. Anggota Majelis Tabligh dapat menjangkau audiens yang sibuk atau berada di lokasi terpencil, memperluas jangkauan dakwah secara signifikan. Fleksibilitas ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas bagi audiens, tetapi juga bagi mubaligh untuk memproduksi konten tanpa terikat jadwal fisik, memungkinkan produksi konten yang lebih konsisten dan beragam. Dengan demikian, podcast dan webinar mendukung demokratisasi akses pengetahuan agama melalui fleksibilitas konten.

Aplikasi Mobile Dakwah: Kemudahan Akses Informasi dan Panduan

Pengembangan aplikasi *mobile* khusus dakwah memberikan akses yang mudah dan

cepat ke informasi dan panduan agama, materi pembelajaran, panduan ibadah, serta fitur interaktif seperti kuis dan tanya-jawab.⁸ Di Indonesia, beberapa aplikasi Islami populer telah dikembangkan, seperti Tsirwah Pesantren Digital, QuranBest, dan Al Quran Indonesia.¹⁰ Aplikasi-aplikasi ini menyediakan fitur-fitur komprehensif seperti Al-Qur'an dengan terjemahan dan tajwid, jadwal shalat, dzikir, artikel Islami, kisah nabi, hingga forum diskusi.¹⁰ Fitur-fitur ini memungkinkan pengalaman beragama yang lebih personal dan mendalam bagi setiap individu. Kuis dan forum diskusi meningkatkan keterlibatan aktif, bukan hanya pasif. Ini sangat relevan untuk generasi milenial yang akrab dengan IT dan pola hidup mandiri.¹ Semakin personal dan interaktif pengalaman yang ditawarkan melalui aplikasi, semakin tinggi tingkat keterlibatan dan pemahaman pengguna, yang pada gilirannya memperkuat iman dan praktik ibadah mereka. Hal ini mengarah pada personalisasi pengalaman beragama dan peningkatan keterlibatan umat.

Konten Visual dan Multimedia: Menarik Perhatian Audiens

Penggunaan konten visual seperti infografis, gambar, dan video dalam dakwah telah terbukti menjadi strategi yang sangat efektif dalam menarik perhatian audiens.⁸ Teknologi membuka ruang yang luas bagi kreativitas dalam menyampaikan pesan agama. Konten multimedia seperti video, animasi, dan grafis interaktif dapat digunakan untuk menjelaskan konsep agama secara menarik dan memikat.⁸ Di era digital, audiens modern, terutama generasi muda¹, memiliki preferensi kuat terhadap konten visual dan interaktif. Dengan mengadaptasi format ini, Majelis Tabligh tidak hanya menarik perhatian tetapi juga meningkatkan daya serap pesan dakwah, karena informasi visual seringkali lebih mudah diingat dan dipahami. Peningkatan kualitas dan kreativitas konten visual akan secara langsung meningkatkan jangkauan dan dampak pesan dakwah, menjadikannya lebih relevan dan mudah dicerna oleh berbagai lapisan masyarakat. Ini memenuhi preferensi audiens modern untuk peningkatan daya serap pesan dakwah.

Tabel berikut merangkum contoh pemanfaatan IT dalam dakwah:

Tabel 1: Contoh Pemanfaatan IT dalam Dakwah

Jenis Teknologi IT	Contoh Pemanfaatan dalam Dakwah	Manfaat Utama	Referensi
--------------------	---------------------------------	---------------	-----------

Media Sosial	Facebook, Instagram, YouTube untuk ceramah, kutipan, diskusi.	Memperluas jangkauan, interaksi langsung, dialog dua arah.	8
Podcast & Webinar	Kuliah agama, diskusi spiritual yang dapat diakses kapan saja.	Fleksibilitas akses, mengatasi batasan geografis dan waktu.	8
Aplikasi Mobile	Tsirwah Pesantren Digital, QuranBest, Al Quran Indonesia.	Akses mudah ke materi agama, panduan ibadah, fitur interaktif.	8
Konten Visual/Multimedia	Infografis, video, animasi untuk menjelaskan konsep agama.	Menarik perhatian, meningkatkan daya serap, menjelaskan konsep kompleks.	8

IV. Kecerdasan Buatan (AI): Inovasi untuk Dakwah yang Lebih Cerdas

Kecerdasan Buatan (AI) telah merambah berbagai sektor kehidupan, termasuk ranah keagamaan, dan menawarkan inovasi signifikan untuk dakwah yang lebih cerdas dan efisien.

Aplikasi AI dalam Pembelajaran dan Pemahaman Agama

AI telah terintegrasi dalam berbagai aplikasi untuk mempermudah pembelajaran dan pemahaman agama. Contohnya, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an seperti Qur'an Companion dan Muslim Pro menggunakan pengenalan suara untuk membantu pengguna melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan mempelajari tajwid.¹¹ Ini membuat pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih mudah dijangkau dan dipahami oleh semua kalangan.¹¹

Selain itu, asisten virtual berbasis AI, seperti chatbot Muslim AI: Dua Islam Assistant,

dapat menjawab pertanyaan terkait ibadah dan muamalah berdasarkan referensi yang ada.¹¹ Asisten ini membantu umat Muslim memahami hukum syariah dengan cepat, terutama ketika ulama atau ahli agama tidak mudah dijangkau.¹¹ Banyak lembaga pendidikan Islam juga mengadopsi teknologi AI dalam platform pembelajaran daring yang menawarkan materi sesuai kebutuhan individu, merekomendasikan kursus yang sesuai, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan personal.¹¹

AI memang menawarkan efisiensi dan personalisasi yang luar biasa dalam akses pengetahuan agama, mengatasi kendala geografis dan waktu. Namun, penting untuk diingat bahwa aplikasi Muslim AI sendiri mencatat bahwa AI, seperti kecerdasan buatan lainnya, terkadang dapat membuat kesalahan dan mungkin tidak menyadarinya. Oleh karena itu, disarankan untuk berkonsultasi dengan otoritas tepercaya sebelum menerima informasi apa pun yang diberikan sebagai kebenaran mutlak.¹³ Peran ulama dan otoritas agama tetap krusial sebagai verifikator akhir, bukan digantikan oleh AI. Pemanfaatan AI tanpa pengawasan etis dan verifikasi oleh ahli agama dapat menyebabkan distorsi informasi atau kesalahpahaman ajaran Islam, yang pada akhirnya merusak esensi dakwah. Oleh karena itu, kolaborasi antara ahli teknologi dan ulama adalah kunci.¹¹ Ini menunjukkan bahwa AI dapat menjadi akselerator akses dan personalisasi pengetahuan agama, namun dengan batasan etis.

AI dalam Pengelolaan Kegiatan Keagamaan

AI juga berperan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan kegiatan keagamaan. Sistem berbasis AI dapat membantu masjid mengelola jadwal kegiatan, keuangan, dan interaksi jamaah. Melalui data analitik, AI membantu memahami pola kehadiran jamaah sehingga pengelola masjid dapat menyesuaikan program agar tetap relevan bagi masyarakat sekitar.¹¹ Dalam konteks ibadah haji dan umrah, teknologi AI seperti analisis kerumunan memungkinkan pelaksanaan yang lebih aman dan tertib, serta memberikan informasi penting seperti cuaca dan lokasi untuk kenyamanan jamaah.¹¹ Selain itu, aplikasi pengingat ibadah yang didukung AI kini tersedia untuk mengingatkan waktu shalat, memberikan arah kiblat, hingga menghitung zakat dengan akurat, membantu umat menjalankan ibadah dengan lebih baik.¹² Dengan mengotomatisasi tugas-tugas administratif dan logistik yang repetitif, AI membebaskan waktu dan sumber daya anggota Majelis Tabligh dan pengelola masjid untuk lebih fokus pada esensi dakwah itu sendiri: pembinaan umat, kajian mendalam, dan interaksi personal. Peningkatan efisiensi operasional ini dapat menghasilkan program dakwah yang lebih terencana, terorganisir, dan berdampak, karena energi

tidak lagi terkuras pada hal-hal teknis administratif. Ini menunjukkan potensi AI untuk efisiensi operasional demi fokus pada esensi dakwah.

AI dalam Keuangan Syariah dan Transaksi Muamalah

Dalam transaksi muamalah, AI dapat mengotomatisasi berbagai proses seperti pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah, memfasilitasi distribusi dana yang tepat sasaran sesuai ajaran Islam.¹¹ AI juga berperan penting dalam memastikan bahwa transaksi sesuai dengan prinsip syariah. Algoritma AI dapat mendeteksi transaksi mencurigakan atau yang tidak sesuai syariah, serta memantau kesesuaian produk keuangan dengan hukum Islam secara otomatis.¹¹ Ini menunjukkan bagaimana AI dapat menjadi penjaga integritas syariah dalam aspek muamalah yang seringkali kompleks. Dengan kemampuan analisis data yang cepat dan akurat, AI dapat meminimalkan kesalahan manusia dan potensi pelanggaran syariah, membangun kepercayaan umat terhadap institusi keuangan Islam. Peningkatan transparansi dan kepatuhan syariah yang didukung AI akan memperkuat fondasi ekonomi Islam, yang pada gilirannya dapat mendukung kegiatan dakwah melalui pengelolaan dana umat yang lebih efektif dan akuntabel. Ini mengarah pada penguatan integritas syariah melalui otomatisasi dan analisis data.

Contoh Aplikasi Islami Berbasis AI

Salah satu contoh nyata aplikasi Islami berbasis AI adalah Muslim AI: Dua Islam Assistant. Aplikasi cerdas ini didukung oleh teknologi AI canggih dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan umat Islam dengan menyederhanakan doa sehari-hari, belajar Al-Qur'an, dan banyak lagi.¹³ Fitur-fitur utamanya meliputi:

- **Chatbot AI Muslim:** Pengguna dapat bertanya apa saja, kapan saja, terkait topik seperti shalat, doa, dan keyakinan, untuk terlibat dalam percakapan mendalam dan bermakna.¹³
- **Kartu Dua:** Fitur ini memungkinkan pengguna membuat doa dan doa yang dipersonalisasi tentang topik apa pun dan membagikannya.¹³
- **Pesan Ucapan:** Pengguna dapat membuat kartu ucapan Jumat Berkah, pesan Jumat, dan kartu ucapan perayaan Idul Fitri.¹³

- **Belajar Islam:** Platform pembelajaran komprehensif bagi mualaf baru atau siapa pun yang ingin memperdalam pemahaman Islam, dari prinsip dasar hingga konsep teologis tingkat lanjut.¹³
- **Bantuan Shalat:** Berfungsi sebagai asisten pribadi untuk shalat, membantu pengaturan waktu azan, pembacaan doa, atau pemahaman Al-Qur'an.¹³
- **Halal Helper:** Membantu menjawab pertanyaan terkait pedoman halal.¹³
- **Privasi Terjamin:** Aplikasi ini tidak memerlukan *login*, menjamin privasi mutlak pengguna.¹³
- **Cerdas dan Mudah Diakses:** Dirancang untuk membantu umat Islam dari segala usia.¹³

Konsep "rekan spiritual cerdas" ini menunjukkan potensi AI untuk menjadi pendamping sehari-hari bagi umat Muslim, meningkatkan aksesibilitas terhadap praktik dan pengetahuan agama. Namun, peringatan tentang potensi kesalahan AI adalah pengingat krusial bahwa teknologi ini adalah alat, bukan sumber otoritas mutlak.¹³ Peran Majelis Tabligh adalah membimbing umat untuk menggunakan AI secara bijak dan kritis, selalu merujuk pada ulama. Ini mencerminkan dilema klasik antara efisiensi teknologi dan keaslian/otoritas sumber. Majelis Tabligh harus menekankan pentingnya

sanad (rantai transmisi ilmu) digital, yaitu memastikan informasi dari AI memiliki rujukan yang jelas dan terverifikasi. Oleh karena itu, AI memiliki potensi untuk menjadi "rekan spiritual cerdas" yang aksesibel, namun membutuhkan verifikasi manusia.

Tabel berikut menyajikan contoh aplikasi AI dalam ibadah dan muamalah:

Tabel 2: Aplikasi AI dalam Ibadah dan Muamalah

Kategori Pemanfaatan AI	Contoh Aplikasi/Fungsi AI	Deskripsi Singkat	Referensi
Pembelajaran Agama	Aplikasi Pembelajaran Al-Qur'an (Qur'an Companion, Muslim Pro)	Membantu pelafalan ayat dan tajwid menggunakan pengenalan suara.	¹¹
	Asisten Virtual Fatwa (Muslim AI Chatbot)	Menjawab pertanyaan ibadah/muamalah, membantu pemahaman hukum syariah.	¹¹

	Platform Webinar & Kelas Daring	Merekomendasikan materi/kursus personalisasi untuk belajar efektif.	11
Pengelolaan Ibadah	Sistem Manajemen Masjid	Mengelola jadwal, keuangan, interaksi jamaah, analisis pola kehadiran.	11
	Penerapan Haji & Umrah	Analisis kerumunan, informasi cuaca/lokasi untuk keamanan dan kenyamanan.	11
	Aplikasi Pengingat Ibadah	Mengingatkan waktu shalat, arah kiblat, menghitung zakat.	12
Keuangan Syariah	Otomatisasi Zakat, Infaq, Sedekah	Memfasilitasi distribusi dana tepat sasaran, menjaga transparansi.	11
	Deteksi Risiko & Kepatuhan Syariah	Memantau kesesuaian transaksi/produk dengan prinsip syariah.	11

V. Peluang dan Tantangan Integrasi IT & AI dalam Dakwah Muhammadiyah

Integrasi teknologi informasi (IT) dan kecerdasan buatan (AI) dalam dakwah Muhammadiyah membawa peluang besar sekaligus tantangan yang kompleks. Memahami kedua aspek ini sangat krusial untuk merumuskan strategi yang efektif dan berkelanjutan.

Peluang: Personalisasi, Jangkauan Global, Relevansi dengan Generasi Muda

Pemanfaatan AI dalam dakwah berpotensi memperluas jangkauan pesan Islam yang dibawa Muhammadiyah secara signifikan.¹⁴ Pesan dakwah dapat disebarkan melalui berbagai platform digital interaktif seperti

chatbot dakwah, aplikasi *mobile*, atau konten video berbasis algoritma yang disesuaikan dengan minat pengguna. Ini memungkinkan pesan pencerahan Islam diterima secara luas, menjangkau audiens lintas batas geografis dan sosial.² Kemampuan AI untuk menjangkau audiens yang beragam dan menyesuaikan pesan secara personal sangat selaras dengan konsep dakwah

Rahmatan Lil 'Alamin (rahmat bagi seluruh alam) yang diusung Majelis Tabligh Muhammadiyah di Bima, yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan keberagaman.⁴ AI dapat membantu Muhammadiyah menyampaikan pesan Islam yang inklusif, toleran, dan relevan kepada berbagai kelompok masyarakat, termasuk mereka yang belum terjangkau metode konvensional. Integrasi AI yang strategis akan memungkinkan dakwah Muhammadiyah untuk tidak hanya menyebarkan pesan, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam sebagai agama yang membawa kasih sayang dan keadilan bagi semua, sesuai dengan esensi

Rahmatan Lil 'Alamin. Ini menjadikan AI sebagai jembatan digital untuk dakwah *Rahmatan Lil 'Alamin* yang lebih inklusif dan adaptif.

Selain itu, AI dapat menganalisis data dengan cepat untuk mengetahui pola perilaku atau kebutuhan umat, memungkinkan konten dakwah disesuaikan dengan kebutuhan spesifik, misalnya, topik dakwah yang relevan di suatu wilayah atau kelompok usia tertentu.¹⁴ Pendekatan berbasis data ini membantu memaksimalkan upaya Muhammadiyah dalam memberikan solusi yang lebih tepat sasaran sesuai perkembangan zaman.¹⁴

AI juga memberikan kesempatan bagi Muhammadiyah untuk tetap relevan, khususnya dalam menghadapi generasi muda yang lebih melek digital. Melalui AI, dakwah dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik, seperti melalui aplikasi berbasis *augmented reality* (AR) atau *virtual reality* (VR), sehingga pemahaman ajaran Islam dapat tersampaikan secara mendalam dan lebih berkesan.²

Tantangan: Etika, Keaslian Informasi, Kesiapan SDM, Infrastruktur

Meskipun menawarkan banyak peluang, integrasi AI dalam dakwah juga menghadirkan sejumlah tantangan yang tidak bisa diabaikan. Salah satu tantangan terbesar adalah mempertahankan nilai-nilai etika dalam setiap prosesnya.¹⁴ Diperlukan pengawasan ketat agar konten yang disampaikan tetap relevan dan tidak melenceng dari ajaran Islam yang benar, serta mencegah bias atau penyebaran informasi yang kurang valid.² Sistem AI yang didesain untuk dakwah harus mematuhi prinsip-prinsip Islam dan memiliki filter untuk mencegah penyebaran konten yang bisa menimbulkan perpecahan atau kesalahpahaman.¹⁴

Tantangan lain adalah keaslian dan keandalan informasi. Di era informasi yang serba cepat dan terbuka, tidak semua konten yang didistribusikan secara *online* atau melalui platform berbasis AI memiliki sumber yang valid. Institusi pendidikan Islam dan para mubaligh harus memilih sumber informasi yang terpercaya dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui platform AI telah diverifikasi dengan benar, dengan keputusan akhir tetap berada pada ulama yang kompeten.²

Resistensi budaya dan perubahan kebiasaan juga menjadi kendala. Di beberapa kalangan, teknologi modern, terutama AI, mungkin masih dianggap asing atau bahkan bertentangan dengan nilai tradisional.¹⁴ Penting bagi Muhammadiyah untuk memposisikan AI sebagai alat bantu yang memperkaya dakwah, bukan sebagai pengganti peran dakwah secara keseluruhan. Edukasi kepada masyarakat diperlukan agar penggunaan AI dapat diterima dan berjalan selaras dengan tradisi dan budaya yang ada.¹⁴

Tantangan signifikan lainnya adalah ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Muhammadiyah menghadapi tantangan dalam memiliki SDM yang mampu mengembangkan AI dengan pemahaman keagamaan yang kuat. Mengintegrasikan AI dalam dakwah memerlukan kolaborasi erat antara ahli teknologi dan pakar agama.¹⁴ Ini bukanlah tugas mudah dan membutuhkan investasi besar dalam melatih para dai dan pengurus agar mampu menguasai teknologi dan tetap memiliki pandangan yang lurus sesuai ajaran agama.¹⁴ Kurangnya literasi digital di kalangan guru juga menjadi tantangan yang perlu diatasi.²

Selain itu, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur berbasis IT, seperti *e-libraries*, *Internet of Things* (IoT), AR, dan VR, juga menjadi kendala dalam implementasi AI dalam pembelajaran dan dakwah.² Perkembangan teknologi yang pesat juga menimbulkan isu teologis dan filosofis, seperti pertanyaan tentang hakikat manusia,

tujuan hidup, kebebasan berkehendak, dan tanggung jawab etis, yang berpotensi bertentangan dengan ajaran Islam.² Terakhir, AI berpotensi mengurangi interaksi intim antara mubaligh dan jamaah, yang dapat memengaruhi pengembangan karakter, empati, dan keterampilan sosial.²

Dakwah pada hakikatnya adalah interaksi manusiawi yang melibatkan hati dan empati. Meskipun AI dapat mengotomatisasi aspek-aspek tertentu dan memperluas jangkauan, ia tidak boleh menggantikan sentuhan manusiawi, bimbingan spiritual langsung, dan kedalaman hubungan antara mubaligh dan jamaah. Tantangan etis dan filosofis AI juga menuntut kebijaksanaan dan kepemimpinan ulama. Keberhasilan integrasi AI dalam dakwah Muhammadiyah tidak hanya diukur dari adopsi teknologi, tetapi dari kemampuan menjaga keseimbangan antara inovasi digital dan nilai-nilai inti dakwah yang berpusat pada manusia dan syariah. Ini adalah tantangan yang lebih dalam daripada sekadar teknis, menyentuh ranah filosofis dan sosiologis dakwah, dan menuntut keseimbangan antara efisiensi teknologi dan esensi kemanusiaan dalam dakwah.

Tabel berikut merangkum peluang dan tantangan integrasi AI dalam dakwah:

Tabel 3: Peluang dan Tantangan Integrasi AI dalam Dakwah

Kategori	Poin Utama	Penjelasan Singkat	Implikasi bagi Majelis Tabligh	Referensi
Peluang	Memperluas Jangkauan Pesan	AI menyebarkan pesan Islam melalui <i>chatbot</i> , aplikasi, konten video adaptif ke audiens global.	Dakwah lebih inklusif, menjangkau lintas batas geografis dan sosial.	²
	Analisis Data untuk Konten Relevan	AI menganalisis kebutuhan umat untuk personalisasi topik dakwah.	Konten dakwah lebih tepat sasaran, relevan dengan permasalahan umat.	¹⁴
	Relevansi dengan Generasi Muda	AI memungkinkan dakwah melalui AR/VR, menarik generasi digital.	Memastikan pesan Islam tersampaikan secara mendalam dan	²

			berkesan bagi kaum muda.	
Tantangan	Mempertahankan Nilai Etika	Pengawasan ketat diperlukan agar konten AI tidak melenceng dari ajaran Islam.	Memastikan keaslian dan keabsahan pesan dakwah, mencegah distorsi informasi.	2
	Keaslian & Keandalan Informasi	Tidak semua konten AI/online valid, perlu verifikasi oleh ulama.	Membangun kepercayaan umat, menjaga integritas sumber ilmu agama.	2
	Resistensi Budaya	Teknologi modern mungkin dianggap asing atau bertentangan dengan nilai tradisional.	Memposisikan AI sebagai alat bantu, bukan pengganti peran dakwah, edukasi masyarakat.	14
	Sumber Daya Manusia Memadai	Kurangnya ahli teknologi dengan pemahaman agama yang kuat.	Investasi pelatihan, kolaborasi ahli teknologi dan agama menjadi krusial.	2
	Infrastruktur Terbatas	Keterbatasan fasilitas IT (e-libraries, IoT, AR, VR).	Membutuhkan investasi infrastruktur untuk mendukung implementasi AI.	2
	Isu Teologis & Filosofis	Pertanyaan tentang hakikat manusia, kebebasan berkehendak yang berpotensi	Memerlukan kajian mendalam dan bimbingan ulama dalam pengembangan	2

		konflik dengan Islam.	Al.	
	Interaksi Manusia Berkurang	Potensi AI mengurangi interaksi intim antara mubaligh dan jamaah.	Menjaga keseimbangan antara efisiensi teknologi dan sentuhan manusiawi dalam dakwah.	2

VI. Strategi Presentasi yang Menarik dan Berbobot untuk Anggota Majelis Tabligh

Untuk menyampaikan penjelasan tentang literasi digital dan pemanfaatan IT/AI kepada anggota Majelis Tabligh Muhammadiyah, strategi presentasi yang menarik dan berbobot adalah kunci. Ini tidak hanya melibatkan isi materi, tetapi juga cara penyampaian.

Memahami Audiens: Anggota Majelis Tabligh

Langkah pertama yang krusial adalah sangat mengenal dan memahami mitra bicara atau audiens.¹⁵ Ini mencakup pemahaman tentang usia, status sosial, dan tingkat pengetahuan mereka. Bahasa yang digunakan harus disesuaikan agar mudah dipahami oleh audiens.¹⁵ Anggota Majelis Tabligh adalah tokoh agama yang memiliki kecakapan dan kapasitas dalam memimpin dan menggerakkan umat.¹ Mereka perlu dibekali pemahaman mendalam tentang teknologi, namun disampaikan dengan cara yang relevan dengan konteks dakwah mereka. Karena audiens adalah tokoh agama yang sudah memiliki basis pengetahuan dan pengalaman dakwah, presentasi tidak boleh bersifat menggurui. Sebaliknya, harus mengedepankan pendekatan kolaboratif, di mana teknologi disajikan sebagai alat yang memperkuat kapasitas mereka yang sudah ada, bukan menggantikannya. Melibatkan mereka dalam diskusi dan studi kasus yang relevan dengan pengalaman dakwah mereka akan sangat membantu. Pendekatan yang menghargai pengalaman dan pengetahuan audiens akan

meningkatkan penerimaan materi, mendorong partisipasi aktif, dan memastikan bahwa implementasi teknologi terasa sebagai bagian integral dari misi dakwah mereka, bukan sebagai beban tambahan. Ini adalah pendekatan "Dari Mereka, Untuk Mereka" dalam edukasi digital.

Teknik Komunikasi Efektif: Kejelasan, Ketepatan, Konteks, Alur, Budaya

Komunikasi yang efektif adalah fondasi keberhasilan presentasi. Ada lima aspek krusial:

1. **Kejelasan:** Bahasa dan informasi harus disampaikan dengan jelas, menghindari kata-kata ambigu.¹⁵
2. **Ketepatan:** Informasi harus akurat dan presisi, sesuai dengan apa yang ingin disampaikan.¹⁵
3. **Konteks:** Bahasa dan informasi harus sesuai dengan situasi dan lingkungan komunikasi. Penggunaan bahasa yang tepat di konteks yang salah dapat menimbulkan reaksi yang tidak diinginkan.¹⁵
4. **Alur:** Urutan logis bahasa dan informasi sangat vital untuk memastikan pesan mengalir dengan mudah dan mudah dipahami.¹⁵
5. **Budaya:** Komunikasi juga melibatkan tata krama dan etika, serta pemahaman terhadap kebiasaan audiens.¹⁵

Selain aspek-aspek tersebut, strategi komunikasi efektif juga mencakup mengetahui tujuan presentasi, memperhatikan konteks saat berkomunikasi, mempelajari kultur audiens, dan memahami gaya bahasa yang berbeda dari berbagai kelompok.¹⁵ Penting untuk diingat bahwa keberhasilan penyampaian informasi dalam komunikasi verbal sangat dipengaruhi oleh bahasa tubuh (55%), nada vokal (38%), dan hanya sebagian kecil oleh kata-kata itu sendiri (7%).¹⁵ Bagi Majelis Tabligh, yang perannya adalah membimbing dan mempengaruhi umat, aspek non-verbal ini sangat krusial. Kejelasan, ketepatan, dan konteks harus didukung oleh ekspresi wajah bersahabat, antusiasme, dan sikap tulus.¹⁵ Ini membangun

amanah (kepercayaan) dan *tsiqah* (keyakinan) audiens terhadap pesan yang disampaikan, yang merupakan fondasi dakwah yang efektif. Komunikasi yang holistik (verbal dan non-verbal yang selaras) akan meningkatkan penerimaan pesan dakwah, mengurangi resistensi, dan memperkuat hubungan antara pendakwah dan jamaah, sehingga pesan literasi digital dan AI lebih mudah diterima dan diimplementasikan. Ini

menekankan pentingnya membangun kredibilitas dan kepercayaan melalui komunikasi holistik.

Menciptakan Suasana Interaktif: Ice Breaking dan Keterlibatan Peserta

Untuk audiens dewasa, terutama dalam konteks komunitas keagamaan yang mungkin terbiasa dengan format formal, *ice breaking* dapat secara signifikan mengurangi hambatan psikologis dan sosial. *Ice breaking games* adalah aktivitas yang dirancang untuk memecah ketegangan atau kecanggungan dalam kelompok baru, bertujuan membuat peserta lebih nyaman dan terbuka untuk berinteraksi.¹⁶ Manfaatnya meliputi pembangunan keakraban, peningkatan komunikasi, pendorong kolaborasi, peningkatan kreativitas, penciptaan lingkungan positif, pengurangan stres/ketegangan, dan identifikasi kekuatan/kelemahan.¹⁶

Beberapa jenis *ice breaking* yang bisa dipertimbangkan antara lain *Speed Networking*, *Two Truths and a Lie*, *Odd Questions*, *Secret Drawing*, dan *Word Association Game*.¹⁶

Ice breaking paling efektif dilakukan di awal acara, selama transisi, saat suasana tegang atau bosan, sebelum sesi kolaborasi, atau di akhir acara.¹⁶ Penting untuk memilih permainan yang sesuai dengan jenis acara dan profil peserta, menyesuaikan durasi, memastikan keterlibatan semua peserta, peka terhadap budaya dan nilai, memberikan instruksi yang jelas dan sederhana, serta memiliki fleksibilitas untuk beradaptasi jika diperlukan.¹⁶ Suasana yang nyaman dan inklusif yang diciptakan oleh

ice breaking akan secara langsung meningkatkan tingkat keterlibatan peserta, memfasilitasi proses pembelajaran, dan membuat materi yang kompleks lebih mudah diterima. Ini bertujuan untuk mencairkan kebekuan mental untuk mendorong partisipasi dan pembelajaran aktif.

Desain Visual Presentasi yang Memikat

Desain visual presentasi memainkan peran krusial dalam menarik perhatian dan mempermudah pemahaman. PowerPoint, sebagai contoh, memungkinkan integrasi multimedia seperti video, animasi, dan audio, serta mekanisme interaktif seperti *polling* dan *drag-and-drop*.¹⁶ Desain presentasi yang baik harus memenuhi tiga

kriteria utama: kesesuaian tema dengan topik, keterlibatan multimodal (menggabungkan visual, audio, dan kinestetik), dan durasi yang terkontrol (misalnya, 5-7 menit untuk segmen

ice breaking).¹⁶ Teknik desain untuk memaksimalkan daya tarik meliputi penggunaan animasi tak terduga, efek suara strategis, dan karakter kartun personalisasi.¹⁶ Untuk presentasi virtual, adaptasi dapat dilakukan dengan integrasi platform seperti PowerPoint Live di Teams untuk interaksi

real-time, penggunaan teknik *hybrid* seperti QR Code untuk akses konten tambahan, dan analitik partisipasi untuk memantau aktivitas peserta.¹⁶ Konsep literasi digital dan AI bisa jadi abstrak atau teknis bagi sebagian audiens. Penggunaan visual yang kuat, infografis, video singkat, dan animasi dapat menyederhanakan penjelasan konsep kompleks, membuatnya lebih mudah dipahami dan diingat. Ini juga sejalan dengan efektivitas konten visual dalam dakwah.⁸ Presentasi yang didesain secara visual dan interaktif akan meningkatkan retensi informasi, memicu minat, dan membuat pesan dakwah tentang teknologi terasa lebih modern dan relevan, daripada sekadar teori. Ini adalah visualisasi sebagai penunjang pemahaman konsep kompleks dan peningkatan daya ingat pesan dakwah.

Tabel berikut merangkum strategi komunikasi efektif untuk audiens dewasa:

Tabel 4: Strategi Komunikasi Efektif untuk Audiens Dewasa

Aspek Komunikasi Efektif	Strategi Implementasi	Manfaat	Referensi
Memahami Audiens	Kenali usia, status sosial, tingkat pengetahuan; sesuaikan bahasa.	Pesan lebih mudah diterima, meningkatkan penerimaan materi.	1
Kejelasan	Gunakan bahasa yang lugas, hindari kata ambigu.	Memastikan pesan dakwah tidak disalahpahami.	15
Ketepatan	Sampaikan informasi yang akurat dan presisi.	Membangun kredibilitas dan kepercayaan audiens.	15
Konteks	Sesuaikan bahasa dan informasi dengan situasi dan	Mencegah kesalahpahaman, membuat pesan lebih	15

	lingkungan komunikasi.	relevan.	
Alur	Susun informasi secara logis dan berurutan.	Mempermudah pemahaman dan retensi informasi.	15
Budaya	Pahami tata krama dan etika audiens, serta kebiasaan mereka.	Menghormati audiens, meningkatkan penerimaan pesan.	15
Non-Verbal	Perhatikan bahasa tubuh (55%), nada vokal (38%), ekspresi wajah.	Meningkatkan dampak pesan, membangun <i>tsiqah</i> dan <i>amanah</i> .	15
Interaktif	Gunakan <i>ice breaking</i> , libatkan peserta dalam diskusi.	Mencairkan suasana, mendorong partisipasi aktif, mempermudah pembelajaran.	16
Desain Visual	Manfaatkan multimedia (video, animasi, infografis) dalam presentasi.	Menyederhanakan konsep kompleks, meningkatkan daya ingat pesan.	8

VII. Rekomendasi dan Langkah Konkret untuk Majelis Tabligh

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan literasi digital, IT, dan AI dalam kegiatan dakwah Islamiyah, Majelis Tabligh Muhammadiyah dapat mengambil beberapa langkah konkret dan strategis.

Program Pelatihan Literasi Digital dan AI Berbasis Kebutuhan

Muhammadiyah harus secara proaktif menyediakan pelatihan yang komprehensif bagi

para dai dan pengurus untuk memahami teknologi dan potensi pemanfaatannya dalam dakwah.¹⁴ Pelatihan ini tidak boleh bersifat umum, melainkan harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kompetensi peserta, mulai dari dasar-dasar literasi digital hingga penguasaan aplikasi AI spesifik. Pelatihan dan pembinaan yang terfokus dapat membantu anggota Majelis Tabligh menjadi duta yang lebih efektif dari konsep dakwah digital.⁴ Keberhasilan jangka panjang dakwah digital Muhammadiyah sangat bergantung pada kapasitas internal anggotanya. Pelatihan tidak boleh hanya sekali, tetapi berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik (misalnya, ada yang perlu dasar, ada yang perlu mendalami AI). Ini adalah investasi strategis untuk masa depan. Peningkatan kompetensi SDM secara langsung akan mengurangi resistensi terhadap teknologi, meningkatkan kualitas konten dakwah yang diproduksi, dan memastikan bahwa implementasi teknologi dilakukan secara etis dan efektif. Ini adalah investasi SDM sebagai kunci keberlanjutan dakwah digital.

Pengembangan Konten Dakwah Digital yang Inovatif dan Sesuai Syariah

Penting untuk mengembangkan konten dakwah yang tidak hanya inovatif secara format tetapi juga relevan dan sesuai dengan syariah. Berdasarkan analisis data kebutuhan umat, Majelis Tabligh dapat menciptakan ceramah virtual yang menjawab permasalahan spesifik atau kajian yang sesuai dengan kebutuhan psikologis dan sosial jamaah.¹⁴ Pemanfaatan media sosial, platform daring, dan teknologi komunikasi lainnya dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan dakwah ini.⁴ Di tengah banjir informasi, konten dakwah harus menonjol dan relevan dengan kehidupan sehari-hari jamaah. Ini berarti tidak hanya menyajikan ajaran dasar, tetapi juga membahas isu-isu kontemporer dari perspektif Islam, menggunakan format yang menarik dan mudah dicerna oleh berbagai segmen audiens, termasuk generasi milenial yang lebih akrab dengan IT.¹ Konten yang inovatif dan relevan akan meningkatkan

engagement audiens, memperluas jangkauan dakwah, dan memperkuat pemahaman Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.⁴ Ini menjadikan relevansi konten sebagai penentu daya tarik dan dampak dakwah digital.

Pembentukan Tim Digital Dakwah

Kompleksitas teknologi dan sensitivitas konten agama menuntut pendekatan multidisiplin. Oleh karena itu, pembentukan tim khusus yang terdiri dari mubaligh, ahli IT, desainer konten, dan pakar komunikasi akan memastikan bahwa dakwah digital dikelola secara profesional, etis, dan efektif.¹⁴ Tim kolaboratif ini akan mampu mengatasi tantangan teknis dan etis secara lebih komprehensif, menghasilkan strategi dakwah digital yang lebih terpadu dan inovatif, serta memastikan pesan yang disampaikan tetap sesuai syariah. Ini adalah model kolaboratif sebagai solusi untuk kompleksitas dakwah digital.

Kolaborasi dengan Ahli Teknologi dan Lembaga Terkait

Muhammadiyah tidak perlu mengembangkan semua kapasitas secara internal. Penerapan AI dalam ibadah dan muamalah akan lebih efektif dengan kolaborasi antara ahli teknologi, ulama, dan pakar keuangan syariah.¹¹ Membangun jaringan dan berkolaborasi dengan pihak eksternal, seperti universitas,

startup teknologi, atau komunitas pengembang, dapat mempercepat adopsi teknologi, mengakses keahlian spesialis, dan berbagi sumber daya. Kolaborasi ini dapat menciptakan ekosistem inovasi dakwah yang lebih luas, di mana ide-ide baru dapat berkembang pesat dan solusi teknologi dapat diterapkan secara lebih efisien. Ini menunjukkan pentingnya ekosistem dakwah digital yang saling mendukung.

Pentingnya Evaluasi dan Adaptasi Berkelanjutan

Di era digital yang berubah sangat cepat, strategi dakwah tidak bisa statis. Majelis Tabligh perlu secara berkala melakukan evaluasi dan memperbaiki konsep serta implementasi proyek-proyek dakwah agar tetap berjalan secara efektif.³ Proses evaluasi dan adaptasi yang sistematis ini adalah esensi dari

tajdid itu sendiri dalam konteks digital. Ini memastikan bahwa dakwah Muhammadiyah tetap relevan dan efektif di tengah perubahan teknologi dan preferensi audiens yang

terus berkembang. Proses evaluasi dan adaptasi yang sistematis akan memungkinkan Majelis Tabligh untuk terus mengoptimalkan penggunaan IT dan AI, belajar dari keberhasilan dan kegagalan, dan memastikan bahwa dakwah mereka selalu berada di garis depan inovasi. Ini adalah dakwah digital sebagai proses *tajdid* yang dinamis.

VIII. Penutup: Menyongsong Era Dakwah Digital yang Berkemajuan

Literasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi serta Kecerdasan Buatan (AI) bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keniscayaan dan alat strategis untuk memperkuat dakwah Islamiyah di era modern. Majelis Tabligh Muhammadiyah, dengan mandatnya untuk mengembangkan dakwah multimedia, memiliki posisi yang kuat untuk menjadi pelopor dalam transformasi ini.

Dengan memahami konsep dasar literasi digital, mengoptimalkan potensi IT melalui media sosial, *podcast*, aplikasi *mobile*, dan konten visual, serta memanfaatkan inovasi AI untuk pembelajaran agama, pengelolaan kegiatan keagamaan, dan keuangan syariah, Majelis Tabligh dapat memperluas jangkauan dakwah, meningkatkan interaksi, dan menjadikan pesan Islam lebih relevan bagi generasi kini.

Meskipun terdapat tantangan seperti isu etika, keaslian informasi, kesiapan sumber daya manusia, dan keterbatasan infrastruktur, peluang yang ditawarkan AI untuk personalisasi dakwah, jangkauan global, dan relevansi dengan generasi muda jauh lebih besar. Keseimbangan antara efisiensi teknologi dan esensi kemanusiaan dalam dakwah adalah kunci keberhasilan.

Melalui program pelatihan berbasis kebutuhan, pengembangan konten inovatif yang sesuai syariah, pembentukan tim digital dakwah yang kolaboratif, serta kemitraan dengan ahli teknologi dan lembaga terkait, Majelis Tabligh dapat menyongsong era dakwah digital yang cerdas dan berdampak luas. Evaluasi dan adaptasi berkelanjutan akan memastikan bahwa dakwah Muhammadiyah senantiasa berkembang, relevan, dan membawa rahmat bagi seluruh alam. Dengan semangat *rahmatan lil 'alamin* dan etika Islam yang teguh, Majelis Tabligh dapat menjadi teladan dalam memanfaatkan teknologi untuk kemaslahatan umat.

Karya yang dikutip

1. Literasi Digital dan Peran Tokoh Agama - Lentera Today, diakses Juni 13, 2025, <https://lenteratoday.com/literasi-digital-dan-peran-tokoh-agama/>
2. Penguatan Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Agama di Era ..., diakses Juni 13, 2025, <https://rayyanjurnal.com/index.php/jetish/article/download/4889/pdf>
3. Majelis | Muhammadiyah, diakses Juni 13, 2025, <http://arsip.muhammadiyah.or.id/content-46-det-majelis.html>
4. Metode Dakwah Muhammadiyah Rahmatan Lil'alam (Studi Pada ..., diakses Juni 13, 2025, <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/download/2982/1076/>
5. pendidikan berbasis literasi digital dalam menguatkan moderasi ..., diakses Juni 13, 2025, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/download/865/784/1709>
6. DI Yogyakarta Raih Indeks Literasi Digital Tertinggi Nasional pada ..., diakses Juni 13, 2025, <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/5a3963423228f2a/di-yogyakarta-raih-indeks-literasi-digital-tertinggi-nasional-pada-2022>
7. Literasi Digital Pelajar di Yogyakarta: dari Consuming ke Prosuming ..., diakses Juni 13, 2025, <https://jurnal.usk.ac.id/JKG/article/view/20612>
8. innovative strategies in contemporary da'wah: initiating a technology ..., diakses Juni 13, 2025, <https://jurnal-stidnatsir.ac.id/index.php/dakwah/article/download/212/291/855>
9. Membangun Komunikasi Islam Lewat Dakwah di Platform Media ..., diakses Juni 13, 2025, <https://ejournal.arraayah.ac.id/index.php/rais/article/download/1113/748/>
10. 3 Aplikasi Islami Terbaik Buatan Indonesia: Dakwah Edukasi Digital ..., diakses Juni 13, 2025, <https://blog.santrideveloper.com/3-aplikasi-islami-terbaik-buatan-indonesia-dakwah-edukasi-digital/>
11. Artificial Intelligence dalam Ibadah & Muamalah: Solusi dan Etika ..., diakses Juni 13, 2025, <https://tatsqif.com/artificial-intelligence-dalam-ibadah-muamalah-solusi-dan-etika/>
12. Islam, Gaya Hidup, dan Teknologi dalam Balutan Artificial ..., diakses Juni 13, 2025, <https://pwmjateng.com/islam-gaya-hidup-dan-teknologi-dalam-balutan-artificial-intelligence/>
13. Muslim AI: Dua Islam Assistant - Aplikasi di Google Play, diakses Juni 13, 2025, <https://play.google.com/store/apps/details?id=io.namaz.muslimai&hl=id>
14. Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan dalam Dakwah | PWMU.CO ..., diakses Juni 13, 2025, <https://pwmu.co/388777/11/17/mengintegrasikan-kecerdasan-buatan-dalam-dakwah/>
15. Komunikasi Yang Efektif Untuk Mempengaruhi Orang – Kabupaten ..., diakses Juni 13, 2025, <https://lombokbaratkab.go.id/komunikasi-yang-efektif-untuk-mempengaruhi-ora>

- [ng/](#)
16. 30 Ice Breaking Games dalam Presentasi Agar Tidak Boring, diakses Juni 13, 2025,
<https://tokopresentasi.com/tips-presentasi/5-permainan-ice-breaking-yang-seru-untuk-presentasi-anda/>